

PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK

(Professionalism of Teacher Education Islam The Improvement Of Achievement Students)

Tarwina

tarwina@gmail.com

Nurhayati Ali

nurhayatimahsyar@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

Abstract: The education system in Indonesia is done in three lines, namely formal education, non-formal and informal. All three are trilogy education synergistically build the nation through the development of human resources from not knowing to knowing, from knowing to skilled, and of skillful an expert. Professional teachers is an important determinant of quality education process, so that the teacher should be able to discover the identity and self-actualize. Giving a very low priority on the development of education over the last twenty years has been bad for the nation and state. Professional teachers are the people who have the ability and expertise in the field of education so that he is able to perform its duties and functions as a teacher with a maximum capacity

Keywords : Professionalism, Teacher, Achievement Students

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilakukan dalam tiga jalur, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Ketiganya merupakan trilogi pendidikan yang secara sinergis membangun bangsa melalui pembangunan sumber daya insani dari tidak tahu menjadi tahu, dari tahu menjadi terampil, dan dari terampil menjadi ahli. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu, sehingga guru harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri. Pemberian prioritas yang sangat rendah pada pembangunan pendidikan selama beberapa puluh tahun terakhir telah berdampak buruk bagi kehidupan bangsa dan bernegara. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang kependidikan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal

PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan.¹

Problem rendahnya profesionalisme guru di Indonesia sudah dirasakan sejak lama. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya guru yang belum memenuhi kualifikasi sebagai guru profesional. Fenomena yang seperti inilah yang mengakibatkan mutu pendidikan di Indonesia tergolong rendah bila dibandingkan kualitas pendidikan di negara maju, atau bahkan

masih lebih rendah dari pada pendidikan di negara-negara di wilayah Asia lainnya.²

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

Dalam upaya menyeimbangkan kebutuhan, pengadaan, dan penyebaran guru yang bermutu, sangat diperlukan perbaikan dan pengembangan program pendidikan guru yang

¹Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h.5.

²Sulistiyo, *Seminar Sertifikasi Guru Antara Profesionalisme dan Komersialisme*, (Semarang: Seminar Regional Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo, 2007). h 35

profesional, terutama yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang efektif dan penguasaan bahan ajar, serta pengembangan kemampuan akademik dan profesional secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Sidi, dalam Mulyasa yang mengemukakan bahwa permasalahan pendidikan cenderung berkisar pada peningkatan mutu, efisiensi pengelolaan, relevansi, dan pemerataan pelayanan pendidikan.³

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilakukan dalam tiga jalur, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Ketiganya merupakan trilogi pendidikan yang secara sinergis membangun bangsa melalui pembangunan sumber daya insani dari tidak tahu menjadi tahu, dari tahu menjadi terampil, dan dari terampil menjadi ahli.⁴

Mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan juga mutu masukan (peserta didik), sarana, manajemen, dan faktor-faktor lainnya. Akan tetapi, seberapa banyak peserta didik mengalami kemajuan dalam belajarnya tergantung kepada kepiawaian guru dalam membelajarkan peserta didik.⁵ Keberadaan guru sebagai pelaku utama penyelenggaraan proses belajar peserta didik sangat berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya sesuai dengan undang-undang.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan

pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi guru pada perguruan tinggi.⁶

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan pula Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁷

Selanjutnya Moh. Uzer Usman mendefinisikan bahwa Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang kependidikan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.⁸

Profesionalisme guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, demikian pula dengan peserta didik,⁹ sesuai sabda Rasulullah Saw.:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
إِذَا وَسَدَّ الْأَمْرَ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَاصْتَظِرْ السَّاعَةَ
(رواه البخاري)¹⁰

Artinya:

Dari abu Hurairah r.a ia berkata: telah bersabda Rasulullah SAW: apabila suatu urusan di serahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya. (H.R. Bukhari).

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu, sehingga guru harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri. Pemberian prioritas

⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XI tentang Guru dan Tenaga Kependidikan, Pasal 39 ayat 2.

⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dalam Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1).

⁸M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 15.

⁹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 35-36.

¹⁰ Al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari* (Cet. I; Riyadh: Dar al-Salam, 1997 M/1417 H), h. 1015

³E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2004), h. 6.

⁴Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 288.

⁵Udin Syaefudin Saúd, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 43.

yang sangat rendah pada pembangunan pendidikan selama beberapa puluh tahun terakhir telah berdampak buruk bagi kehidupan bangsa dan bernegara.¹¹

Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran merupakan aplikasi dari kemampuan yang dimilikinya. Guru dalam memberikan pengetahuan dan pendidikan kepada peserta didik dilakukan dengan cara penuh kebijaksanaan, yaitu perkataan yang tegas dan benar, sebagaimana yang disebutkan Q.S. al-Nahl/16: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِّ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .

Terjemah:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹²

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan hasil pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti memformulasikan rumusan pokok masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut 1) Bagaimana gambaran profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mariorawa Kabupaten Soppeng? 2) Bagaimana gambaran prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Mariorawa Kabupaten Soppeng? 3) Bagaimana peran profesionalisme guru Pendidikan Agama

Islam terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Mariorawa Kabupaten Soppeng?

PEMBAHASAN

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia profesionalisme adalah mutu dan tindak tanduk suatu profesi atau orang yang profesional.¹³ Profesionalisme dari kata profesi yang berarti suatu pekerjaan atau jabatan dalam suatu hirarki birokrasi, yang menuntut keahlian tertentu serta memiliki etika khusus untuk jabatan tersebut serta pelayanan baku terhadap masyarakat.¹⁴ Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.¹⁵ Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.

Istilah profesionalisme sebenarnya memiliki banyak makna sebagaimana yang dikemukakan sebagai berikut: Profesionalisme menurut Geist: *Professionalism are specialist and expert inside their fields; their expertise is not intended to be necessarily transferable to other areas, consequently them claim no special wisdom or sagacity outside theirspecialties.*¹⁶

Profesionalisme adalah seorang spesialis dan pakar atau ahli dalam bidangnya, *konsikuensinya* mereka mengklaim bukan orang yang spesial, bijak atau cerdas dibidang selain keahlian mereka

Sedangkan Profesional menurut Robert F. Mc Nergney dan Carol Carrier adalah : *The education profession is vested by the public with a trust*

¹³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Edisi 3, hal. 207.

¹⁴H.A.R Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 86.

¹⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hal. 45.

¹⁶Geist J.R., *Predictor of Faculty Trust Elementary Schools; Enabling Bureaucracy, Teacher Profesional, and Academic Press, Dissertation of The Ohio State University*,<http://www.054edu.com>.

¹¹Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara), h. 27.

¹²Departemen Agama, *Alquran dan terjemahannya* (Bandung ; CV Jumanatul Ali- Art 2005), h. 343.

and responsibility requiring the highest ideals of professional service. Profesi pendidikan ditetapkan oleh masyarakat melalui kepercayaan dan tanggung jawab yang memerlukan idealisme tertinggi dari pelayanan professional).¹⁷

Profesionalisme itu merujuk kepada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan bangsa suatu profesi, ada yang profesionalismenya tinggi, sedang dan rendah. Profesionalisme juga mengacu kepada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik dan profesinya.¹⁸ Profesionalisme merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang.¹⁹

Adapun profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.²⁰

Profil yang dikehendaki guru adalah guru yang profesional yang memiliki kemampuan professional, personal, dan sosial serta bekerja sesuai dengan bakatnya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Isra' :84 yaitu :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرِيضَتُكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ
أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Terjemahnya :

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.²¹

Menurut Abi Hasan Ibn Muhammad Ibn Habib Mawardi Al Basyri dalam kitabnya tafsir *Al-Mawardi* menjelaskan bahwa kata *yaakilah* dapat diartikan juga sebagai ketajaman,

watak, kebiasaan, tempat tinggal, kebiasaan dan juga akhlaq.²²

2. Perlunya Guru Profesional

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menjadi profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri. Pemberian prioritas yang sangat rendah pada pembangunan pendidikan selama beberapa puluh tahun terakhir telah berdampak buruk yang sangat luas bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.²³ Guru adalah kondisi yang diposisikan sebagai garda terdepan dan sentral dalam pelaksanaan proses pembelajaran.²⁴

Menyadari akan peran guru dalam pendidikan, Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru mengemukakan bahwa guru dalam pendidikan modern seperti sekarang bukan hanya sekedar pengajar melainkan harus menjadi direktur belajar. Artinya, setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai konsekuensinya tugas dan tanggung jawabnya menjadi lebih kompleks. Perluasan tugas dan tanggung jawab tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus yang menjadi bagian integral dalam kompetensi profesionalisme keguruan yang disandang para guru. Menanggapi kondisi tersebut, Muhibbin Syah mengutip pendapat Gagne bahwa setiap guru berfungsi sebagai: *Designer of instruction* (perancang pengajaran), *Manager of instruction* (pengelola pengajaran) dan *Evaluator of student learning* (penilai prestasi belajar siswa).²⁵ Sebagai profesi, memang diperlukan berbagai syarat, dan syarat itu tidak sebegitu sukar dipahami, dan dipenuhi, kalau saja setiap orang guru memahami dengan benar apa yang

¹⁷Robert F. Mc Nergney dan Carol Carrier, *Teacher Development*, (New York: MacmillanPublishing Co.Inc, 1981), hal. 31.

¹⁸Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa, 1999) hal. 95

¹⁹Kunandar, *op.cit.*, hal. 46.

²⁰*Ibid* hal 46

²¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI, 1990), hal. 437.

²²Abi Hasan Ibn Muhammad Ibn Habib Mawardi Al Basyri, *Tafsir Al-Mawardi*, (Beirut Libanon: Darul Kitab 'Alamiah, t.t), hal. 269.

²³Asrorun Ni.am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Elsas, 2006), h. 9.

²⁴Pupuh Fathurrahman, *Guru Profesional* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h 29.

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.250

harus dilakukan, mengapa ia harus melakukannya dan menyadari bagaimana ia dapat melakukannya dengan sebaik-baiknya, kemudian ia melakukannya sesuai dengan pertimbangan yang terbaik. Dengan berbuat demikian, ia telah berada di dalam arus proses untuk menjadi seorang profesional, yang menjadi semakin professional.²⁶

Profesi guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar.²⁷ Ibaratnya seperti sebuah contoh lukisan yang akan dipelajari oleh peserta didiknya, baik buruknya hasil lukisan tersebut tergantung dari contoh lukisan yang diberikan oleh sang guru, sebagai sosok yang di gugu dan ditiru. Melihat peran tersebut, sudah menjadi kemutlakan bahwa guru harus memiliki integritas dan kepribadian yang baik dan benar.

3. Pengertian Guru PAI

Menurut Muhibbinsyah guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik.²⁸ Sedangkan yang dimaksud dengan guru Pendidikan Agama Islam adalah tenaga pendidik yang dengan sadar dan terencana menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan.²⁹ Menjadi seorang guru adalah tugas yang mulia apabila seseorang yang menjadi guru itu ikhlas dan mempunyai niat dan tujuan yang baik untuk menghilangkan kebodohan, serta menanamkan moral dan akhlak yang baik kepada muridnya. Keberadaan guru dalam suatu negara sangatlah penting, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang untuk maju dan

terlebih bagi keberlangsungan hidup bangsa ditengah-tengah lintasan perjalanan zaman.³⁰

Sehubungan dengan uraian di atas, al-Ghazali menjelaskan bahwa : “Makhluk yang paling mulia di muka bumi ialah manusia. Sedangkan yang paling mulia penampilannya ialah hatinya. Guru atau pengajar selalu menyempurnakan, mengagungkan dan mensucikan qalbu itu serta menuntunya untuk dekat kepada Allah.”³¹

4. Pengertian Prestasi

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, kiranya perlu melengkapi beberapa pendapat tentang prestasi belajar. Poerwaodarminto dalam kamus besar bahasa Indonesia mengartikan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).³² Menurut Nana Sudjana mengatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.³³ Menurut Buchori prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh murid sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka, huruf, atau tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu.³⁴

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Yang dimaksud faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah beberapa unsur yang memberikan pengaruh dominan serta saling terkait antar satu dengan lainnya yang mempengaruhi hasil pembelajaran. Berbagai studi menunjukkan bahwa “prestasi belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam

²⁶<http://Suciptoardi.wordpress.com/2007/12/29/profesionalisme-dunia-pendidikan-oleh-Winarno-Surakhmad/2014/03/12>.

²⁷Suyanto & Asep Djihad, *Calon Guru dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2002), h 8

²⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 256.

²⁹Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah umum*, (Jakarta: Departemen Agama, 2004), hal. 2.

³⁰Manpan Drajat, *Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 51

³¹Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 63.

³²Poerwaodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pem dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995), hal. 354.

³³Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2000), hal. 22

³⁴Buchori, *Teknik-teknik Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars 2000), hal. 178

diri peserta didik dan faktor dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan".³⁵

Faktor dari dalam diri peserta didik meliputi dua aspek, yaitu: Aspek fisiologis mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari peserta didik. Tiap orang memiliki kondisi fisik yang berbeda, ada yang tahan belajar selama lima atau enam jam terus-menerus, tetapi ada yang hanya tahan satu atau dua jam saja. Kondisi fisik juga menyangkut kelengkapan dan kesehatan panca indera terutama penglihatan dan pendengaran. Hal ini sangat berpengaruh terhadap usaha dan prestasi belajar peserta didik.³⁶ Jadi kesehatan merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan belajar.

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Marioriawa di dirikan pada tahun 1965 – 1966. Kepala sekolah yang pertama kali menjabat yaitu Drs. H. Basrah Rauf yaitu Mulai tahun berdirinya hingga tahun 1968. Sekolah ini pada awalnya di Namakan SMP Negeri 1127 Batu – batu kemudian mengalami banyak perubahan nama, hingga yang terakhir saat ini dikenal sebagai SMP Negeri 1 Marioriawa. Berdasarkan surat keputusan No.098/SK/B/III/65/66 dari Departemen Pendidikan nasional, maka sejak saat itu SMP Negeri 1 Marioriawa resmi berdiri.

Sejak berdirinya SMP Negeri 1 Marioriawa telah dipimpin oleh beberapa Kepala Sekolah yang pernah bertugas sejak di dirikan sampai sekarang. Dalam merumuskan Visi, pihak-pihak yang terkait (Stakeholders) bermusyawarah, sehingga visi sekolah mewakili aspirasi berbagai kelompok yang terkait, sehingga kelompok yang terkait (Guru, Tenaga Kependidikan, siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah) bersama-sama berperan aktif untuk mewujudkannya.

B. Hasil penelitian dan pembahasan

1. Gambaran Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng

Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas

pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Guru yang profesional mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta menilai hasil pembelajaran. Untuk itu seorang guru yang pro-fesional harus menguasai bahan ajar, memahami karakteristik peserta didik, dan terampil dalam memilih metode pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran.

Untuk memperoleh data terkait dengan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Marioriawa, berikut ini dikemukakan temuan hasil penelitian profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 1 Marioriawa: Guru yang profesional adalah guru yang mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien. Pengajaran pada dasarnya adalah suatu proses terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan yaitu kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan mengajar guru. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu atau ahli dalam hal mengelola kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran pun dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kualifikasi pendidikan yang dituntut oleh Undang-Undang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah tentang Guru, dan Peraturan Kementerian Agama tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah yang menyatakan guru Pendidikan Agama Islam minimal memiliki kua-lifikasi akademik Strata 1/Diploma IV telah dapat dipenuhi oleh guru PAI SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng.

Berikut ini paparan hasil penelitian mengenai indikator profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng dapat dilihat dalam Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Guru yang profesional adalah guru yang selalu berusaha sedapat mungkin agar proses pembelajaran berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah guru tersebut senantiasa membuat persiapan

³⁵Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Ciputat Press, 2007), h. 45.

³⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 162.

mengajar sebelumnya. Keberhasilan guru mengelola proses pembelajaran dapat diukur melalui kesiapan guru merencanakan pembelajaran.

Dari pernyataan guru PAI SMP Negeri 1 Marioriawa menggunakan metode sesuai dengan kondisi peserta didik pada saat jam pelajaran dimulai. Komponen keterampilan guru mengelola pembelajaran tidak terlepas usaha guru menciptakan suasana sikap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terarah pada hal-hal yang akan dipelajari. Guru yang memiliki improvisasi metode pembelajaran yang relevan akan dapat menarik perhatian dan motivasi belajar peserta didik. Ketika guru menerangkan materi diperlukan keahlian dalam menciptakan suasana belajar peserta didik secara aktif yaitu dengan pola interaksi yang bervariasi dan pemilihan metode yang tepat yang menarik perhatian peserta didik.

Hal di atas diperkuat dengan hasil observasi, guru PAI di SMP Negeri 1 Marioriawa dalam hal kemampuan melaksanakan pembelajaran yaitu menggunakan metode yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Hal ini terlihat saat jam pelajaran PAI berada di akhir jam pelajaran, guru PAI menggunakan metode yang berbeda saat pelajaran PAI berada di akhir jam pelajaran seperti metode ceramah, diskusi dan lain sebagainya. Selain itu, guru PAI dalam penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran PAI dapat tercapai.

Seorang guru yang profesional dituntut mengetahui tingkat pengetahuan awal, kecakapan peserta didik dan program pengajaran. Evaluasi dapat dilakukan pada awal pelajaran untuk mengetahui sejauhmana tingkat pengetahuan peserta didik dan ujian akhir dari proses pembelajaran yaitu untuk mengetahui gambaran kecakapan penyerapan dari suatu penyajian yang telah dilaksanakan pada akhir pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan penilaian sangat mengacu kepada lembar kerja siswa dan hal ini dikarenakan dalam lembar kerja siswa telah terdapat soal-soal yang akan dijawab oleh peserta didik yang selanjutnya guru pendidikan

agama Islam meminta kepada peserta didik mengerjakan soal-soal yang terdapat didalamnya. Selain itu, guru pendidikan agama Islam memberikan pula soal-soal kepada peserta didik untuk diselesaikan di rumah, serta ulangan harian dan ulangan akhir bersama.

Bentuk penilaian yang di lakukan oleh Bareng, S.Ag adalah bentuk penilaian berbasis kelas yaitu penilaian yang dilakukan dalam bentuk pertanyaan lisan di kelas, ulangan harian, tugas kelompok, ulangan semester, ulangan kenaikan kelas.

Guru profesional adalah guru yang memiliki kepribadian yang memadai. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran tetapi yang paling penting adalah bagaimana menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan pribadinya. Untuk kepentingan tersebut dalam bagian ini dibahas tentang gambaran kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Marioriawa yang berkaitan dengan kepribadian yaitu teladan, disiplin, dan kewibawaan. Sikap guru yang demikian mencerminkan akhlak yang mulia yang mencerminkan kepribadian seorang pendidik yang patut ditiru. Pesan-pesan yang di-sampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya ditiru dan diteladani. Teladan adalah unsur terpenting dalam diri seorang guru. Untuk men-cetak seorang murid yang berkarakter, dibutuhkan seorang guru yang teladan, patut untuk dicontoh oleh semua peserta didik yang ada di sekolah. Hal di atas sesuai dengan Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng sebagai berikut:

Sebagaimana yang telah peneliti sebutkan di atas, bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Marioriawa berupaya untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya terbukti dari pola kedisiplinan guru saat masuk kelas, apabila bel sudah berbunyi, guru yang bertugas mengajar memberi contoh dengan bersegera datang ke kelas. Peserta didik pun ikut membiasakan diri untuk selalu tepat waktu dan inilah tujuan dari kedisiplinan seorang guru yaitu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Berdasarkan observasi di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI SMP Negeri 1 Marioriawa senantiasa menjaga wibawa

sebagai seorang guru dengan selalu memberikan teladan dalam berperilaku dan santun dalam berbicara, dan tidak mendiskriminasi satu dengan yang lain.

2. Gambaran Prestasi Belajar PAI Peserta Didik di SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng

Prestasi merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam pembelajaran. Tingkat pencapaian prestasi belajar peserta didik menjadi salah satu indikator ke-berhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik. Seorang guru dapat juga dikatakan berhasil apabila guru tersebut mampu membawa peserta didiknya mencapai target kompetensi yang telah ditentukan. Berikut ini gambaran prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 1 Marioriawa:

1. Aspek Kognitif

Berikut dipaparkan rekapitulasi rata-rata tahun ajaran 2014-2015 yang terdiri dari semester ganjil dan semester genap yang telah berlangsung. Paparan berikut adalah untuk membantu memudahkan dalam mendeskripsikan bagaimana prestasi akademik peserta didik di SMP Negeri 1 Marioriawa dan data berikut adalah hasil dokumentasi peneliti saat melakukan penelitian di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian maka nilai rata-rata kelas VII terendah untuk semester ganjil diperoleh kelas VII d dengan rata-rata 80,00 sedangkan untuk nilai rata-rata tertinggi diperoleh kelas VII a dengan nilai rata-rata 98,56 Pada semester genap, nilai rata-rata terendah masih diperoleh oleh kelas VII d dengan nilai rata-rata 80,98, akan tetapi telah mengalami peningkatan nilai rata-rata. adapun nilai rata-rata tertinggi diperoleh kelas VII a dengan nilai rata-rata 98,93. Sedangkan nilai rata-rata terendah untuk kelas VIII diperoleh kelas VIII d dengan rata-rata 80,06 sedangkan untuk nilai rata-rata tertinggi diperoleh kelas VIII a dengan nilai rata-rata 98,64. Pada semester genap, nilai rata-rata terendah diperoleh oleh kelas VIII d dengan nilai rata-rata 82,19, adapun nilai rata-rata tertinggi diperoleh kelas VIII a dengan nilai rata-rata 98,81. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi untuk kelas IX diperoleh oleh kelas IX a dengan nilai rata-rata 98,99 sedangkan untuk nilai rata-rata terendah diperoleh kelas IX g

dengan nilai rata-rata 90,98 ini menunjukkan bahwa peserta didik sangat baik dimana diketahui dari data tersebut tidak ada kelas yang memperoleh nilai rata-rata dibawah 80,06 dari jumlah nilai-rata yang diperoleh setiap kelas.

2. Aspek Afektif

Aspek efektif berisi tentang perilaku-perilaku yang menekankan perasaan dan emosi yang diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu proses ke arah pertumbuhan batiniah atau rohaniah yang terjadi ketika peserta didik menyadari suatu nilai yang terkandung dalam pembelajaran agama. Tujuan dari pendidikan aspek afektif adalah hasil belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap. Adapun penilaian dalam aspek afektif di SMP Negeri 1 Marioriawa dapat dilihat dari wawancara dengan salah satu guru di SMP Negeri 1 Marioriawa dimana Perilaku peserta didik SMP Negeri 1 Marioriawa sangat baik, hal ini tercermin dari sikap peserta didik yang senantiasa bertutur kata yang baik kepada guru-guru serta senantiasa mengucapkan salam kepada guru-guru.

3. Aspek Psikomotor

Prestasi belajar dalam aspek psikomotor tampak pada bentuk keterampilan dalam mempraktekkan sebuah konsep yang telah dipahami dan dihayati. Berkaitan dengan prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 1 Marioriawa, maka berikut hasil wawancara bersama guru agama SMP Negeri 1 Marioriawa: Setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis, peserta didik SMP Negeri 1 Marioriawa diwajibkan untuk melakukan salat zuhur berjamaah. Peserta didik SMP Negeri 1 Marioriawa tampak telah lancar dan menghafal tata cara berwudhu, shalat, dan azan.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik SMP Negeri 1 Marioriawa diwajibkan untuk salat zuhur berjamaah pada hari Selasa, Rabu dan Kamis. Peserta didik telah mampu melaksanakan wudhu secara tertib begitu pula dengan gerakan salat. Selain itu, prestasi peserta didik SMP Negeri 1 Marioriawa dalam perjalanannya telah banyak mendapatkan prestasi di berbagai bidang, khususnya yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam. Adapun prestasi SMP Negeri 1 Marioriawa adalah sebagai berikut:

a. Juara II Lomba adzan tingkat kecamatan tahun 2010

- b. Juara I lomba adzan tingkat kecamatan tahun 2011
- c. Juara I MTQ Tingkat kecamatan tahun 2013
- d. Juara I Imla' Tingkat kecamatan tahun 2013
- e. Juara I MTQ Tingkat kabupaten tahun 2013
- f. Juara III Ima PA tingkat kecamatan tahun 2013
- g. Juara imla PI tingkat kecamatan tahun 2013
- h. Juara I MTQ Tingkat kecamatan tahun 2013
- i. Juara I Kaligrafi PA Tingkat kecamatan tahun 2013
- j. Juara II kaligrafi PI Tingkat kecamatan tahun 2013
- k. Juara I MTQ Tingkat kecamatan tahun 2014
- l. Juara I adzan Tingkat kecamatan tahun 2014
- m. Juara II MTQ pada lomba PLS2N di Dinas DIKMUDORA Kabupaten tahun 2015
- n. Juara I Pentas PAI yang diadakan Kemenag Kabupaten tahun 2015

Dari data tersebut diatas menunjukkan bahwa prestasi peserta didik SMP Negeri 1 Marioriawa dalam perjalanannya telah banyak mendapatkan prestasi di berbagai bidang, khususnya yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dari tahun ketahun.

3. Peranan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Marioriawa

Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan prestasi belajar tidak terlepas dari usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalitas kinerjanya, artinya sebagai guru hendaknya mempunyai motivasi yang tinggi terhadap profesinya sebagai guru. Sebagaimana ungkapan Kepala Sekolah tentang upaya sekolah dalam meningkatkan profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan PTK (penelitian tindakan kelas), work shop dan pengembangan penilaian.

Guru profesional akan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Dengan asumsi bahwa guru yang mempunyai kete-rampilan mengajar yang baik akan dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik pula. Dengan keterampilan mengajar yang dimilikinya, kondisi proses pembelajaran dapat menjadi sangat

menyenangkan. Pada kondisi seperti ini akan lebih menguntungkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran karena peserta didik akan merasa senang untuk belajar dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Peran profesionalitas dalam kajian di sini adalah dimaksudkan untuk melihat bagaimana peranan ataupun kontribusi dari profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Marioriawa terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, untuk membahasnya maka harus melibatkan data mengenai profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana tersebut di atas, serta melibatkan pula data mengenai prestasi peserta didik sebagaimana yang ada pada pemaparan di atas.

1. Aspek Kognitif

Dari data yang berkaitan dengan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di atas, didapat informasi bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Marioriawa dapat digolongkan kepada guru yang profesional. Walaupun demikian tidak berarti guru PAI di sekolah tersebut sesuai dalam segala halnya dengan profil guru profesional. Hal ini dikarenakan guru PAI di sekolah ini masih memiliki kekurangan-kekurangan yang harus segera dibenahi. Secara langsung atau pun tidak langsung, keberadaan guru PAI seperti yang terdeskripsikan di atas ikut memberikan peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan temuan data yang menggambarkan bahwa prestasi belajar peserta didik di sekolah ini berpredikat baik. Secara jelas data di atas membuktikan bahwa prestasi belajar peserta didik di sekolah ini baik.

Peranan guru tidak hanya terkait dengan persoalan kedinasan tetapi juga terkait dengan persoalan non kedinasan yaitu yang terkait dengan bentuk pe-ngabdian. Maka ada tiga jenis tugas dan fungsi guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas non kedinasan inilah yang sekarang jarang dilakukan oleh guru, karena guru saat ini sibuk dengan tugasnya sementara perhatian terhadap peserta didik jauh berkurang. Keberhasilan guru saat ini tidak hanya diukur dengan keberhasilan dalam belajar melainkan keberhasilan sosial dengan

menciptakan hubungan yang sangat dekat terhadap peserta didiknya. Sehingga peserta didik merasakan kehadiran gurunya tidak hanya sekedar sebagai orang yang mendidiknya saja tetapi juga bisa mem-posisikan dirinya sebagai teman yang mau mendengarkan keluhannya.

Berdasarkan data observasi yang diperoleh, antara guru dan peserta didik terbangun hubungan dan komunikasi yang sangat baik. Peserta didik tidak segan untuk menghampiri guru dan mengucapkan salam, serta berkonsultasi baik tentang pelajaran ataupun hal di luar pelajaran. Guru pun selalu mengawasi dan memberikan bimbingan bagi peserta didik yang dianggap belum mencapai standar prestasi yang diperolehnya, dan guru pun selalu memberikan motivasi kepada peserta didik.

Jika seorang guru ingin mengetahui apakah dirinya sudah layak atau belum menjadi seorang guru, maka dapat dilihat dari peserta didik. Para peserta didik adalah juri yang terbaik bagi seorang guru. Mereka adalah komponen otentik, yang pertama kali bisa menentukan kelayakan gurunya. Pada saat ini, penggunaan ber-bagai metode dan strategi pembelajaran sangat membantu guru dalam pencapaian mutu pembelajaran. Tetapi perlu diingat bahwa hal itu belum cukup karena di mata peserta didik kelayakan seorang guru tidak serta merta dinilai dari kepiawaiannya mengajar, tapi adakalanya dipengaruhi oleh kedekatan emosional. Oleh sebab itu, hubungan guru dan peserta didik seharusnya bagaikan orang tua dan anak yang memiliki kedekatan secara emosional. Peserta didik biasanya akan lebih mudah me-nerima pelajaran apabila mereka dikondisikan dalam situasi nyaman dan merasa dihargai layaknya di rumah sendiri. Guru harus pandai mendekati peserta didiknya dan menciptakan situasi yang menyenangkan sebelum pembelajaran dimulai. Dilain pihak, guru juga harus bisa membuat peserta didik tetap bersikap santun.

Dari seluruh peranan profesionalisme guru akan memberikan efek positif terhadap prestasi belajar peserta didik sehingga menjadikan faktor pendukung pula terhadap prestasi belajar peserta didik, hal ini sesuai penuturan Kepala sekolah SMP Negeri 1 Marioriawa menyatakan bahwa: Faktor pendukung prestasi belajar peserta didik adalah

adanya kedisiplinan yang dilaksanakan oleh semua elemen yang ada di sekolah, baik itu disiplin yang berkaitan dengan tugas maupun disiplin yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Disiplin bagi guru agama adalah kedisiplinan dalam proses dan melaksanakan pembelajaran, perencanaan sekolah seperti halnya perencanaan evaluasi. Bila guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik, tepat waktu sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan sendirinya maka prestasi belajar anakpun juga akan meningkat. Hal ini tidak hanya dilakukan oleh guru PAI, akan tetapi seluruh guru di SMP Negeri 1 Marioriawa. Selama ini saya amati kedisiplinan dari kebijakan yang dibuat oleh Sekolah sudah baik akan tetapi dalam pelaksanaannya semua ini tergantung pada kesadaran dari masing-masing individu. Semakin tinggi kesadaran guru untuk disiplin dalam menjalankan tugasnya sehingga akan menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan kedisiplinan juga akan memberi pengaruh besar terhadap prestasi belajar anak. Bagaimanapun input peserta didik di sekolah bila sebagai guru agama mampu menanamkan disiplin maka prestasi peserta didik juga akan meningkat. Selain daripada itu faktor lain yang mendukung prestasi belajar anak adalah perhatian dari guru khususnya wali kelas, bagaimana usaha wali kelas untuk menumbuhkan motivasi kepada anak didiknya agar senang dan butuh belajar. Perhatian semacam ini merupakan usaha guru untuk me-mahami anak didiknya.

Menangggapi hal tersebut di atas, maka prestasi belajar anak tidak terlepas dari peran serta seluruh komponen sekolah karena komponen sekolah yang men-jalankan roda pelaksanaan seluruh program pendidikan yang telah ditentukan. Ke-disiplinan dari seluruh elemen akan memudahkan bagi pendidik dalam hal ini guru dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Segala hal yang telah direncanakan oleh pihak sekolah jika dilaksanakan dengan baik dan disiplin maka tujuan atau target yang akan dicapai akan berjalan lancar begitupun peran profesionalisme guru PAI.

2. Aspek Afektif

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, mencerminkan sikap profesionalitas sangat penting. Seorang guru yang selalu menanamkan sikap-sikap positif seperti; disiplin, tepat waktu,

bekerja keras, jujur serta terbuka sangat berpengaruh pada peserta didik karena peserta didik akan mencontoh perilaku positif guru, dengan sendirinya akan tercipta lingkungan yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

Berkaitan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam aspek afektif, yaitu guru PAI senantiasa memberikan contoh yang baik dalam hal sikap dan tutur kata kepada sesama guru maupun kepada peserta didik.

3. Aspek Psikomotor

Peran guru PAI terhadap prestasi belajar pada aspek psikomotor adalah upaya yang guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam bentuk keterampilan dan mempraktikkan sebuah konsep yang telah dipahami dan dihayati. Adapun peran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam aspek psikomotor, yaitu mewajibkan para peserta didik untuk mengikuti beberapa kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, diantaranya adalah: 1) Bagi kelas VII diwajibkan untuk mengikuti kursus bacaan shalat dan gerakan shalat. 2) Seluruh peserta didik SMP Negeri 1 Marioriawa diwajibkan untuk menghafal surah-surah pendek dan doa-doa harian. 3) Mewajibkan peserta didik yang beragama Islam untuk shalat zuhur berjamaah pada hari Selasa, Rabu dan Kamis. 4) Seluruh peserta didik SMP Negeri 1 Marioriawa pada hari Selasa, Rabu dan Kamis diwajibkan tadarus Quran di masjid sekolah. 5) Setiap sekali dalam setahun diadakan pesantren kilat yang diikuti oleh peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Marioriawa.

Bagi peserta didik yang mengikuti perlombaan, guru PAI memberikan penanganan khusus dengan memberikan bimbingan serta persiapan.

Dari beberapa data yang telah penulis peroleh dilapangan keberadaan guru pendidikan agama islam sangat membantu pencapaian visi dan misi SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng.

PENUTUP

Guru PAI di SMP Negeri 1 Marioriawa telah memiliki profesionalisme yang baik, ini dapat dilihat dari kualifikasi pendidikan yang dimiliki, serta kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses

pembelajaran yang ditunjang dengan keprihadian yang baik.

Prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 1 Marioriawa ditinjau dari 3 aspek yaitu dimana pada aspek kognitif, nilai rata-rata kelas diatas 80,00. Pada aspek afektif, peserta didik senantiasa bertutur kata yang baik kepada guru dan senantiasa mengucapkan salam. Meskipun memiliki latar belakang yang beragam, mereka tetap senantiasa menghormati perbedaan. Pada aspek psikomotor, peserta didik telah mampu melaksanakan wudhu secara tertib begitu pula dengan gerakan salat. Selain itu, dalam perjalanannya telah banyak mendapatkan prestasi di berbagai bidang, khususnya yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam.

Peranan Profesionalisme Guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng yaitu : senantiasa memberikan pengulangan materi di luar jam pelajaran kepada peserta didik yang dianggap kurang dalam prestasi belajar, Pada aspek afektif, guru PAI senantiasa memberikan contoh yang baik dalam hal sikap dan Pada aspek psikomotor, peran yang dilakukan guru PAI adalah mewajibkan para peserta didik untuk mengikuti beberapa kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari* Cet. I; Riwayat: Dar al-Salam, 1997 M/1417.
- Abi Hasan Ibn Muhammad Ibn Habib Mawardi Al Basyri, *Tafsir Al-Mawardi*, Beirut Libanon: Darul Kitab 'Alamiah, t.t.
- Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* Ciputat Press, 2007.
- Asrorun Ni.am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru*, Jakarta: Elsas, 2006.
- Buchori, *Teknik-teknik Evaluasi Pendidikan*, Bandung: Jemmars 2000.
- Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa, 1999.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Depag RI, 1990.
- Departemen Agama, *Alquran dan terjemahannya* Bandung ; CV Jumanatul Ali- Art 2005.
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Umum*, Jakarta: Departemen Agama, 2004.

- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Geist J.R., *Predictor of Faculty Trust Elementary Schools; Enabling Bureaucracy, Teacher Profesional, and Academic Press, Dissertation of The Ohio State University*, <http://www.054edu.com>.
- H.A.R Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- <http://Suciptoardi.wordpress.com/2007/12/29/profesionalisme-dunia-pendidikan-oleh-Winarno-Surakhmad/2014/03/12>.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Manpan Drajat, *Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2000.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* Jakarta: Bumi Aksara
- Poerwaodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pem dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995..
- Pupuh Fathurrahman, *Guru Profesional* Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Robert F. Mc Nergney dan Carol Carrier, *Teacher Development*, New York: MacmillanPublishing Co.Inc, 1981.
- Sulistiyo, *Seminar Sertifikasi Guru Antara Profesionalisme dan Komersialisme*, (Semarang: Seminar Regional Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo, 200
- Suyanto & Asep Djihad, *Calon Guru dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2002.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009.
- Udin Syaefudin Saúd, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dalam Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XI tentang Guru dan Tenaga Kependidikan, Pasal 39 ayat 2.